

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut :

#### A. Kesimpulan

1. Pada sistem kekerabatan masyarakat Karo, dikenal dengan *merga silima* ( lima marga pada masyarakat Karo ) yaitu Karo – Karo, Sembiring, Tarigan, Ginting, dan Perangin – angin. *Rakut sitelu* ( tiga ikatan ), yaitu *sukut, kalimbubu, dan anak beru*. *Tutur Siwaluh* ( tutur delapan macam ), yaitu *puang kalimbubu, Kalimbubu, senina, sembuyak, senina sipemerren, senina sependalanen/sepengalon, anak beru, dan anak beru menteri*.
2. Upacara *Nengget* saat ini masih diadakan oleh sebahagian masyarakat Karo karena mereka meyakini bahwa melalui upacara ini pasangan yang belum mempunyai keturunan akan memiliki keturunan.
3. Upacara *Nengget* tidak dapat dilakukan tanpa musik. Musik merupakan salah satu unsur penting didalamnya, jika salah satu unsur tidak ada, maka pelaksanaan upacara ini tidak akan berjalan sempurna.
4. *Gendang sarune* merupakan ansambel musik tradisi yang paling populer pada masyarakat Karo, dan merupakan ansambel yang dipakai untuk mengiringi upacara *Nengget*. Pada upacara ini reportoar yang dipakai adalah *simalungun rayat* dan *peselukken*. Pemberian nam untuk pemusik *gendang sarune* adalah *Sierjabaten*.

5. Perkembangan zaman dan juga pengaruh budaya asing sangat mempengaruhi eksistensi dan keaslian tradisi Karo, khususnya pada bidang musik. Keyboard menjadi instrumen yang dapat menggantikan *gendang sarune* pada berbagai upacara adat atau ritual, sehingga musik tradisional Karo semakin berkurang popularitasnya.

## B. Saran

Dari beberapa kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diuraikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dengan melihat bahwa perkembangan teknologi, masuknya agama dan kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa, ada baiknya *upacara nengget* tidak dilaksanakan lagi, karena perkembangan zaman, akan pengetahuan dan teknologi sudah mampu mengatasi penyakit.
2. *Gendang sarune* yang merupakan salah satu ansambel musik tradisional Karo yang sudah diwariskan oleh nenek moyang kita yang harus tetap dijaga dan tetap dipertahankan kedudukannya dalam kesenian musik tradisional Karo, dan yang didalamnya terdapat jenis musik *simalungun rayat dan peselukken*, cara pelestariannya dapat dilakukan dengan mengadakan pertunjukkan kesenian Karo, agar kelestarian budaya Karo tetap terjaga khususnya di bidang kesenian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Barus, Mekawati. 2006. *Gendang Lima Sendalanan Pada Upacara Mbuah Page Kerja Tahun Di Desa Barus Jahe Kecamatan Barus Jahe Tanah Karo*. Medan: Skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Unimed.
- Depdibud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gintings, EP. 1999. *Religi Karo (Membaca Dengan Mata Yang Baru)*. Kabanjahe: Abdi Karya.
- Harsojo. 1985. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Bina Cipta.
- Kaban, Lidya Natalina. 2011 *Upacara Muncang Pada Masyarakat Karo Kajian Terhadap Gendang Perang Belin dan Gendang Perang Musuh*. Medan: Skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Unimed.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silangit, Brevin Tarigan. 2011. *Ansambel Gendang Lima Sendalanan Pada Masyarakat Karo : Studi Kasus Pembawa Trance Pada Ritual Erpangir Ku Lau Dalam Konteks Sosio Budaya Di Lau Debuk-Debuk Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo*. Medan: Skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Unimed.
- Sitepu, Putra. 2010. *Deskriptif Penggabungan Alat Musik Keyboard Dengan Gendang Lima Sendalanan Dalam Pesta Ulang Tahun Persadan Karo Mergana Ras Anak Beruna di Cinta Damai Medan Helvetia*. Medan: Skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana seni USU.
- Sitepu, Yobel Arista. 2012. *Kajian Organologi Instrumen Sarune Pada Masyarakat Karo*. Medan: Skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Unimed.
- Subagyo, B. Andreas. 2001. *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

Suroso, Panji. 2012. *Ketoprak Dor Di Helvetia*. Medan: Unimed Press.

Tarigan, Perikuten. 2004. *Pluralitas Musik Etnik : Batak Toba, Mandailing, Melayu, Pak- Pak Dairi, Angkola, Karo, dan Simalungun : Pusat Dokumentasi Dan Pengkajian Kebudayaan Batak HKBP NOMMENSEN*.

(<http://www.sentra-edukasi.com/2011/08/upacara-adat.html>).

(<http://www.xeanexiero.blogspot.com/2006/08/nengget.html>).

(<http://www.rozanafajrina.wordpress.com/2012/12/02/36makalah-suku-karo.html>).

(<http://www.ilmipenulis.wordpress.com/2012/04/15/pengertian-apresiasi-menurut-beberapa-refrensi.html>).

(<http://setyahermawan.blogspot.com/p/apresiasi-seni.html>).

(<http://silima-merga.blogspot.com/2011/03/pemujaan-dan-upacara-ritual.html>).

(<http://id.wikipedia.org>).

**DAFTAR GAMBAR**

Foto 1 : Pasangan suami - istri ditangkap *turangku* nya (suatu aturan adat pada masyarakat Karo dimana antara pihak tertentu tidak dapat berbicara secara langsung) masing-masing (Dokumentasi : Pedro)



Foto 2 : *Ngosei* (memakaikan baju adat) sang suami (Dokumentasi : Pedro)



Foto 3 : *Ngosei* (memakaikan baju adat) sang istri (Dokumentasi : Pedro)



Foto 4 : *Sierjabaten* (pemain musik tradisional Karo) sedang memainkan *Gendang Sarune* (dokumentasi : Yobi)